

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki banyak sekali sektor yang bisa untuk dimanfaatkan, salah satunya ialah sektor pariwisata. Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat tempat tujuan wisata, dan yang nanti akan tumbuhnya usaha kecil menengah sebagai wujud nyata kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kemampuan dari tiap-tiap daerah harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat dalam hal ini Kementrian Pariwisata dan Pemerintah Daerah maupun swasta dapat di tingkatkan agar terwujudnya program pemerintah Indonesia.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Sektor pariwisata mempunyai *tickle-down effect* ke sektor lain seperti industri kerajinan, makanan, perhotelan, biro wisata sehingga secara pasti mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan (Rahardjo, 2002). Menurut Suwanto (1997), seseorang ingin melakukan perjalanan karena adanya kepentingan sosial, budaya, ekonomi, politik, kesehatan agama, dan kepentingan yang lain atau hanya sekedar ingin tahu. Kemudian munculnya

kepentingan masyarakat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya arus modernisasi, pendapatan dan teknologi. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan sementara yang dilakukan seseorang sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan politik (Spillane, 1991).

Pembangunan pariwisata memiliki arti yang sangat penting ditinjau dari berbagai aspek. Dari sisi ekonomi pariwisata, dalam beberapa tahun terakhir sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap PDB, (baik melalui devisa maupun perputaran ekonomi), dapat membuka peluang usaha jasa pariwisata (baik langsung maupun tidak langsung), dan membuka peluang kerja yang sangat banyak. Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata selalu menempati urutan ke-4 atau ke-5 penghasil devisa bagi negara. Dengan target kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 20 juta dan wisatawan nusantara sebesar 275 juta dapat dicapai. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan pariwisata menjadi salah satu dari lima sektor unggulan dan memberikan anggaran belanja yang naik cukup signifikan untuk tercapainya target utama pembangunan kepariwisataan (Putri, 2015) .

Seiring bertambahnya pengetahuan akan manfaat pariwisata, disadari oleh pemerintah bahwa sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan jangka panjang jika dikelola dan dipelihara dengan baik dengan menerapkan kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan. Untuk mencapai upaya tersebut maka perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dapat dikoordinasikan dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam

yang ada di wilayahnya (Sasmi, 2016). Adapun hadist yang menerangkan tentang pemanfaatan kekayaan sebagai berikut : “manusia berserikat dalam tiga hal, yaitu air, padang rumput (lahan), dan api (energi)” H.R. Abu Dawud.

Salah satu wilayah dengan perkembangan sektor pariwisata yang cukup baik adalah Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen berada di Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo dan Cilacap dengan melalui jalur Selatan dari Kota Yogyakarta. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki banyak sekali destinasi wisata yang sangat beragam, terutama wisata pantai. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Kebumen :

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisata di Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Tahun	Domestik		Mancanegara	Jumlah
	Dewasa	Anak - anak		
Goa Jatijajar	351.949	43.681	-	395.630
Goa Petruk	7.370	433	-	7.803
Pantai Logending	133.709	2.575	-	136.284
Pantai Karangbolong	27.110	634	-	27.744
Pantai Petanahan	145.531	20.670	-	166.201
Pemandian Air Panas Krak	17.990	10.178	-	28.168
Benteng Van der Wijck	32.582	21.707	12	54.301
Waduk Sempor	46.188	1.760	-	47.948
Waduk Wadaslintang	31.383	383	-	31.766
BIKK Karangsambung	8.422	5.267	3	13.692
Pantai Suwuk	238.446	7.654	-	246.100
Wisata Alam Jembangan	26.403	5.988	31	32.422
Pantai Menganti	314.068	134.599	-	448.667
Gunung Hud	42.544	-	-	42.544
Wisata Alian Butterfly	4.320	2.148	-	6.468
Pentulu Indah	37.365	-	15	37.380
Sawangan Adventure	23.494	-	-	23.494
Pantai Pedalen	11.832	-	-	11.832
Pantai Pecaron	6.635	-	-	6.635
Pantai Laguna	21.900	-	-	21.900

Lanjutan Tabel 1.1

Pantai Sawangan	5.057	-	-	5.057
Kebumen	1.534.298	257.677	61	1.792.036

Sumber : <https://kebumenkab.bps.go.id/>

Dilihat dari banyaknya destinasi wisata yang berada di Kebumen, destinasi pantai menjadi destinasi yang sangat favorit untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata pantai di jalur selatan Jawa yang berada di Kabupaten Kebumen ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun luar daerah ataupun luar negeri. Berikut adalah tabel Objek wisata pantai di Kabupaten Kebumen menurut Tabel 1.2 yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Purworejo melalui jalur selatan Jawa :

Tabel 1.2
Daftar Pantai Yang Berbatasan Langsung Dengan Kabupaten Purworejo

Nama Pantai	Lokasi
1. Pantai Pedalen	Desa Argopeni, Kecamatan Ayah
2. Pantai Pecaron	Desa Srati, Kecamatan Ayah
3. Pantai Laguna Lembupurwo	Desa Lembupurwo, Kec Mirit
4. Pantai Sawangan	Desa Karangduwur, Kec Ayah

Sumber : <https://kebumenkab.bps.go.id/>

Salah satu Pantai yang memiliki tingkat kunjungan tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo dan memiliki keunikan dan keindahan tersendiri yaitu Pantai Laguna Lembupurwo . Wisata Pantai Laguna di Lembupurwo Kebumen Jawa Tengah adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari

hari. Pantai Laguna Lemburwo memiliki keunikan dan keindahan sendiri yaitu terdapat sekumpulan gundukan pasir yang disebut dengan gumuk pasir bak padang pasir. Dari gumuk pasir akan nampak beberapa genangan-genangan kolam air diantara tumbuhan air yang hijau yang membentuk sebuah laguna, laguna ini terbentuk dari sewaktu air laut mengalami pasang. Pantai Lemburwo layaknya sebuah pantai selatan dengan ciri khas ombak yang besar dan luas. Pantai ini masih terbilang masih alami, karena baru sedikit bangunan-bangunan buatan manusia yang berdiri di area pantai. Yang berbeda dari pantai ini dengan pantai yang lain adalah pemandangan uniknya. Dengan terus bertambahnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai ini, warga-warga sekitar pun berinisiatif mendirikan saung dan warung yang berderet sepanjang pantai sebagai tempat bersantai dan beristirahat bagi para pengunjung sembari menikmati hidangan komersial yang tersedia.

Perkembangan yang terjadi di pantai Laguna Lemburwo dapat dikatakan cukup signifikan. Daya saing pantai Laguna Lemburwo di pasar pariwisata daerah pun mulai diperhitungkan. Pantai Laguna Lemburwo saat ini telah menjelma menjadi pantai dengan konsep perpaduan keindahan alam dan sentuhan modern diberbagai fasilitas dan wahana yang ada. Terlepas dari berbagai capaiannya saat ini, pantai Laguna Lemburwo sebelum seperti saat ini merupakan pantai yang dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Masyarakat desa Lemburwo, atau lebih tepatnya dusun Aglik merupakan masyarakat yang sadar dan aktif dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki daerahnya. Pengembangan pantai Laguna Lemburwo di

era pengelolaan masyarakat merupakan cikal bakal pengembangan yang terjadi di destinasi wisata pantai Laguna Lembupurwo. Meskipun di era masyarakat pantai Laguna Lembupurwo belum berkembang seperti saat ini, namun beberapa hal positif diberikan masyarakat guna kemajuan pantai Laguna Lembupurwo. Masyarakat dusun Aglik bertahun mengelola dan mengembangkan pantai Laguna Lembupurwo dengan gigih hingga dikenal oleh masyarakat luas. Aktivitas ekonomi yang ditimbulkan secara langsung yaitu munculnya tempat penyewaan kapal, penyewaan pelampung, penyewaan kamar mandi, banyaknya penjual makanan, dan mungkin aktivitas ekonomi ini akan terus berkembang pesat.

Pengunjung Pantai Laguna Lembupurwo dahulu sebelum di kelola oleh pemerintah daerah hanya sekitar 50 orang setiap harinya dan hanya bisa menikmati deburan ombak pantai selatan dengan suasana yang masih asri, akan tetapi setelah di kelola dengan baik, pengunjung di kawasan Pantai Laguna Lembupurwo ini sekarang bisa mencapai 200 orang setiap hari, pengunjung dari luar Kebumen pun berdatangan untuk menikmati laguna yang tenang dan deburan ombak pantai selatan dengan berteduh di bawah pohon cemara yang asri. Dari sekian banyak pengunjung yang setiap harinya mencapai 200 orang, peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat pengunjung terhadap kepuasan dan kesenangan yang mereka terima dengan mengorbankan waktu dan ketersediaan biaya yang mereka keluarkan untuk memperoleh atau menggunakan barang atau jasa yang tersedia di Pantai Laguna Lembupurwo.

Seiring berjalannya waktu, Pantai Laguna Lemburpurwo ini menjadi sangat ramai setiap harinya, apalagi ketika akhir pekan para pengunjung dari luar kota pun rela datang untuk menikmati ombak yang berdeburan atau menikmati sunset/sunrise yang indah. Biaya masuk sendiri hanya Rp.5000 , pengunjung sudah dimanjakan dengan keindahan alam yang indah seperti laguna dengan air yang tenang dan pohon cemara yang sendu.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau pun biaya yang di keluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengistemasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata ada pula faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yaitu lamanya waktu yang diperlakukan untuk menempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata. Jika waktu untuk menempuh semakin lama maka tingkat kunjungan akan semakin rendah, begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosial ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel sosial ekonomi diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan (Mill dan Marrison, 1958). Variabel pendapatan merupakan faktor yang penting untuk memepengaruhi wisatawan dalam rangka mengadakan perjalanan wisata. Pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan suatu kunjungan wisata, sehingga pendapatan

akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Variabel tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap rasa ingin tahu tentang objek wisata serta keinginan atau motivasi untuk melakukan perjalanan wisata.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fonseca dan Rebelo (2010) mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin perempuan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan ke Museum Lamego, sedangkan biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan. Badar (2012) melakukan penelitian dengan hasil bahwa nilai ekonomi wisata Candi Borobudur setelah terjadinya bencana erupsi adalah sebesar Rp 18.172.041.544,00. Biaya perjalanan, penghasilan rata-rata perbulan, jarak, waktu kerja, umur, pengalaman berkunjung dan dampak erupsi Merapi berpengaruh terhadap intensitas berkunjung ke objek wisata Candi Borobudur.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti serta merujuk pada beberapa hasil studi terdahulu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisata dan seberapa besar nilai ekonomi objek Wisata Pantai Laguna Lemburpurwo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik : **“Analisis *Travel Cost Method* Pada Objek Wisata Pantai Laguna Lemburpurwo Dengan Menggunakan Pendekatan Pemasaran” (Studi Kasus : Pantai Laguna Lemburpurwo, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah)**

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini , permasalahan yang akan di teliti dibatasi hanya dilakukan sekitar Kabupaten Kebumen, tepatnya berada di obyek wisata Pantai Laguna Lembupurwo. Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini pun dibatasi yaitu biaya perjalanan, jarak tempuh, pendidikan,pendapatan dan fasilitas.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo?
2. Bagaimana pengaruh variabel jarak terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo?
3. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo?
4. Bagaimana pengaruh variabel fasilitas terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo?
5. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel fasilitas terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini diantara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat di gunakan sebagai referensi penelitian yang lain serta dapat di kembangkan sebagai acuan lebih lanjut, terutama sebagai penilaian nilai ekonomi sumber daya alam.

2. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai manfaat acuan untuk pengelolaan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo agar pengembangan selanjutnya bisa lebih optimal.

3. Bagi peneliti dan akademis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan apa yang sudah di terima selama duduk di bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.